

DOI: <https://doi.org/10.70285/j40pcw87>

## **Pendampingan Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Menengah ke Atas: Strategi Peningkatan Efisiensi dan Keberlanjutan Usaha dalam Pengabdian Masyarakat.**

**Aisya Maulia Putri<sup>1</sup>, Syara Reynita<sup>2</sup>, Keni Anjasari<sup>3</sup>, Barnas Karondeng<sup>4</sup>, Muhammad Gandung<sup>5</sup>**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang<sup>1,2,3,4</sup>

aisamauliaputrii@gmail.com, syarlarynt@gmail.com, barnaz1912@gmail.com, kenianjasari15@gmail.com, dosen02020@unpam.ac.id

Received 8 September 2025 | Revised 15 September 2025 | Accepted 20 September 2025

\*Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing usaha menengah ke atas. Namun, banyak pelaku usaha di sektor ini masih menghadapi tantangan dalam pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pemanfaatan teknologi finansial. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan, konsultasi, dan pendampingan implementasi teknologi keuangan. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, workshop praktis, dan evaluasi hasil. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap manajemen keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan yang akurat. Program ini diharapkan dapat memperkuat efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha secara menyeluruh (Gunawan, 2020, hlm. 215; Lestari, 2020, hlm. 90).

**Kata kunci:** Pengelolaan Keuangan; Usaha Menengah Atas; Pelatihan; Teknologi Finansial; Keberlanjutan Usaha.

### **Abstract**

*Effective financial management is a key foundation for maintaining the sustainability and competitiveness of medium- and large-scale enterprises. However, many businesses in this sector still face challenges in financial record-keeping, cash flow management, and the use of financial technology. This Community Service program aims to increase the capacity of business owners through training, consulting, and mentoring in implementing financial technology. The methods used include a participatory approach, practical workshops, and outcome evaluation. Results show a significant increase in participants' understanding of financial management and their ability to prepare accurate financial reports. This program is expected to strengthen operational efficiency and overall business sustainability (Gunawan, 2020, p. 215; Lestari, 2020, p. 90).*

**Keywords:** *Financial Management; Medium and Large Scale Enterprises; Training; Financial Technology; Business Sustainability.*

## **Pendahuluan**

Usaha menengah ke atas memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto dan penyerapan tenaga kerja. Namun, di balik potensi tersebut,

terdapat tantangan serius dalam aspek pengelolaan keuangan. Berdasarkan laporan Credit Bureau Indonesia (2025), banyak pelaku usaha menengah mengalami kesulitan dalam mengakses pendanaan, mengelola arus kas, dan menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Ketidakstabilan ekonomi global dan rendahnya literasi keuangan turut memperparah kondisi ini, sehingga menghambat efisiensi dan keberlanjutan usaha.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi usaha menengah dan kapasitas pengelolaan keuangan yang dimiliki. Penelitian oleh Erizal (2024) mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memanfaatkan sistem akuntansi digital secara optimal, sehingga pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan rentan kesalahan. Gap ini diperkuat oleh temuan Istanti (2020) yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang tidak terstruktur menjadi penghambat utama dalam pengambilan keputusan strategis dan akses pembiayaan

Urgensi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam konteks ini terletak pada perlunya intervensi yang terstruktur untuk meningkatkan literasi dan kapasitas keuangan pelaku usaha. Pendampingan yang berkelanjutan dapat menjadi solusi konkret dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Menurut Gunawan (2020), pendampingan berbasis teknologi finansial mampu meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi laporan keuangan hingga 40 persen, serta memperkuat daya saing usaha di pasar digital. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian dan kontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi lokal.

## **METODE**

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pelaku usaha secara aktif dalam setiap tahapan. Proses diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui survei dan wawancara semi-terstruktur untuk memahami tantangan spesifik yang dihadapi peserta. Data awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstandarisasi dan masih menggunakan metode manual.

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan workshop interaktif yang dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai manajemen keuangan, termasuk pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, dan pengelolaan arus kas. Materi disampaikan secara modular dan disertai simulasi penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana. Peserta juga diberikan modul digital dan cetak sebagai panduan implementasi. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Santoso (2022) yang menekankan pentingnya pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan kompetensi keuangan pelaku usaha.

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan individual dan monitoring berkala untuk memastikan penerapan materi dalam konteks usaha masing-masing. Konsultasi dilakukan secara personal untuk menyesuaikan strategi keuangan dengan kondisi riil usaha. Evaluasi akhir dilakukan melalui kuesioner, analisis laporan keuangan, dan wawancara mendalam. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman, perubahan sikap terhadap pencatatan keuangan, serta efisiensi operasional yang tercermin dari laporan keuangan peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. Sebelum pelatihan, hanya sekitar empat puluh persen peserta yang memahami konsep manajemen arus kas dan penyusunan laporan keuangan. Setelah pelatihan dan pendampingan, angka tersebut

meningkat menjadi lebih dari delapan puluh persen. Peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri dan mulai menerapkan pencatatan transaksi harian secara sistematis.

Selain peningkatan pemahaman, terjadi perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha. Peserta menunjukkan sikap yang lebih disiplin dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta mulai menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk mempermudah proses pelaporan. Hal ini berdampak langsung pada efisiensi operasional, di mana peserta melaporkan penurunan pengeluaran tidak terkontrol dan peningkatan akurasi dalam pengambilan keputusan bisnis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2020, hlm. 90) yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem keuangan mampu meningkatkan efisiensi hingga tiga puluh persen.

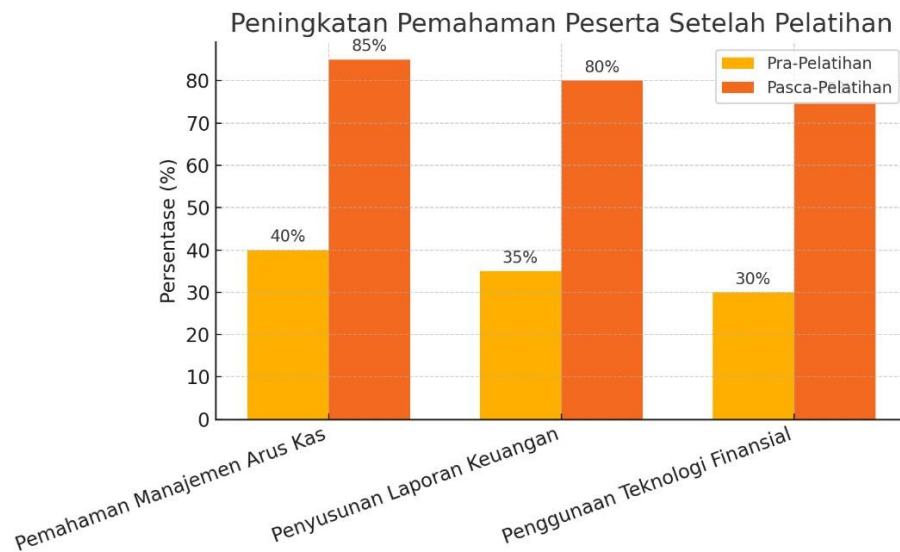
Dari sisi ekonomi, sebagian peserta mengalami peningkatan omzet usaha setelah menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik. Meskipun belum merata, tren positif ini menunjukkan bahwa pendampingan keuangan memiliki potensi besar dalam memperkuat daya saing usaha menengah ke atas. Tantangan yang dihadapi selama kegiatan antara lain resistensi terhadap teknologi baru dan keterbatasan waktu peserta dalam mengikuti sesi konsultasi. Namun, dengan pendekatan yang fleksibel dan dukungan berkelanjutan, hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Peserta Setelah Pelatihan

Aspek	Pra-Pelatihan (%)	Pasca-Pelatihan (%)
Pemahaman Manajemen Arus Kas	40	85
Penyusunan Laporan Keuangan	35	80
Penggunaan Teknologi Finansial	30	75



**Gambar 1:** Gambar 2. *Seputar momen kegiatan saat melakukan kegiatan pendampingan pada Masyarakat mengenai materi pengolahan keuangan usaha UMKM (a) penyampain materi kepada peserta (b) sesi tanya jawab untuk peserta menayakan pertanyaan terkait materi (c) penyerahan sertifikat kepada ketua perwakilan peserta.*



*Gambar 3. Hasil test peningkatan pemahaman peserta (%) peserta pelatihan pendampingan pengelolaan keuangan bagi usaha kecil menengah keatas yang diuji pada awal dan akhir kegiatan pengabdian.*

## PEMBAHASAN

Peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis praktik sangat efektif dalam konteks pemberdayaan usaha menengah. Pelatihan yang disertai simulasi dan pendampingan individual memberikan ruang bagi peserta untuk menginternalisasi konsep dan menerapkannya sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing. Hal ini mendukung temuan Setiawan (2018) bahwa pelatihan berbasis pengalaman langsung lebih berdampak pada perubahan perilaku keuangan pelaku usaha.

Adopsi teknologi finansial menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana membantu peserta mengurangi kesalahan pencatatan dan mempercepat proses pelaporan. Penelitian oleh Gunawan (2020, hlm. 215) menunjukkan bahwa teknologi finansial tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendorong inovasi dalam pengelolaan usaha. Dalam konteks ini, pendampingan yang mengintegrasikan teknologi menjadi strategi yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Namun, keberhasilan program tidak lepas dari tantangan struktural seperti keterbatasan literasi digital dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan berupa pelatihan digital, penguatan komunitas belajar, dan kolaborasi dengan lembaga keuangan lokal. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, program ini dapat menjadi model intervensi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas keuangan pelaku usaha menengah ke atas dan mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Khusus kepada Dr. Pranoto, S.E., M.M., selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya; Dr. E. Nurzaman, AM.M., M.M., M.Si., selaku Rektor Universitas Pamulang; Dr. H. Endang Ruhiyat, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang; Efriyanti, S.E., Akt., M.Si., CA.,

selaku Ketua Program Studi Manajemen; dan Muhammad Gandung, selaku Dosen Pembimbing Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Driani, Rina. (2019). *Pengelolaan Keuangan Usaha Menengah: Panduan Praktis bagi Pelaku Usaha*. Penerbit Andi.
- Santoso, Agus. (2022). *Pengelolaan Laporan Keuangan pada UMKM: Pendekatan Praktis dan Efektif*. Penerbit Deepublish.
- Setiawan, Budi. (2018). *Manajemen Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah: Teori dan Praktik*. Salemba Empat.
- Sukoco, Bambang. (2020). *Pendampingan Keuangan untuk Usaha Menengah: Praktik dan Strategi Sukses*. Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo, Hadi. (2019). *Praktik Akuntansi dan Keuangan untuk Usaha Menengah: Langkah-Langkah Efektif*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Arif, Haris. (2021). Pendampingan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan daya saing usaha menengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 113-128.
- Gunawan, Ferry. (2020). Peningkatan kinerja keuangan melalui pendampingan usaha berbasis teknologi. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 12(4), 210–222.
- Lestari, Anisa. (2020). Digitalisasi sistem keuangan dalam mendukung pendampingan usaha menengah. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 89–102.
- Nugroho, Yoga. (2019). Peran teknologi dalam pendampingan keuangan usaha menengah: Solusi masa kini. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 7(1), 45-58.
- Prasetyo, Dwi. (2020). Strategi pendampingan keuangan untuk usaha menengah: Studi kasus di Jawa Barat. Penerbit Universitas Siliwangi.
- Widiastuti, Rina. (2021). Efektivitas pendampingan keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(3), 155-168.